

ABSTRAK

Siti Norjanah, NIM.190101010900, *Penggunaan Metode Amtsilati dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning bagi Santri di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin* Pembimbing Skripsi Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag., Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026

Kata Kunci: Metode *Amtsilati*, Membaca Kitab Kuning, Pondok Pesantren

Bahasa Arab merupakan instrumen utama dalam mempelajari Al-Qur'an, Hadis, dan kitab kuning di pondok pesantren, sehingga dibutuhkan metode yang tepat untuk mempelajarinya. Salah satu metode yang dirancang untuk mempercepat kemampuan membaca kitab kuning adalah metode *Amtsilati*. Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan telah menerapkan metode ini dan berdasarkan observasi awal, penerapannya menunjukkan peningkatan kemampuan santri yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Metode *Amtsilati*, kemampuan membaca kitab kuning santri, program pembelajaran, kelebihan dan kekurangan metode, serta durasi penyelesaian program oleh santri.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Subjek penelitian terdiri dari tiga orang guru yang mengajar *Amtsilati* dan lima santri putra dan lima santri putri tingkat Madrasah Tsanawiyah yang telah selesai belajar *Amtsilati*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes lisan, tes tertulis, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Amtsilati* dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahap, yaitu pra jilid, jilid, pra praktik, dan praktik dengan metode hafalan, halaqah, dan ceramah; Kemampuan membaca kitab kuning santri tergolong baik dengan rata-rata tes lisan 82,6 pada kategori sangat sesuai; Kelebihan metode ini meliputi pembelajaran sistematis, penggunaan contoh dari Al-Qur'an dan hadis, suasana belajar kolaboratif, serta prestasi santri hingga tingkat nasional. Kekurangannya meliputi beban hafalan tinggi, kesulitan manajemen waktu, dan potensi kebosanan; Sebanyak dua santri menyelesaikan program dalam satu tahun, sedangkan lainnya memerlukan sekitar satu setengah tahun. Secara keseluruhan, Metode *Amtsilati* terbukti efektif sebagai sistem pembelajaran Nahwu-Sharaf yang komprehensif dalam lingkungan pendidikan pesantren, meskipun masih memerlukan penyesuaian pada aspek manajemen waktu dan variasi metode hafalan.